



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2025 – 2026
Masa Persidangan	: III
Jenis Rapat	: <i>Courtesy Call</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 14 Januari 2026
Waktu	: Pukul 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Ruang Lounge BKSAP Nusantara III Lt. 6 DPR RI
Acara	: 1. Pertemuan dengan Wakil Duta Besar Afrika Selatan untuk Indonesia; 2. Lain-lain.
Ketua Rapat	: Dr. H. Syahrul Aidi Maazat, L.c., M.A (A-442/F-PKS) / Ketua BKSAP DPR RI
Sekretaris Rapat	: Reny Amir, S.H., M.M., MLI / Kabag set KSB
Hadir	: 1. Ravindra Airlangga, B.A., M.S. (A-300/F-PG) / Wakil Ketua BKSAP DPR RI; 2. Mr. Motloun Boiki / Wakil Duta Besar Afrika Selatan untuk Republik Indonesia; 3. Mr. Fanie Thwala / Sekretaris I Kedutaan Besar Afrika Selatan untuk Republik Indonesia; 4. Staf Kedutaan Besar Azerbaijan untuk Indonesia; 5. Tenaga Ahli BKSAP; 6. Staf Sekretariat KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Wakil Ketua BKSAP DPR RI Ravindra Airlangga, B.A., M.S. (A-300/F-PG) bersama Ketua BKSAP DPR RI menerima kunjungan Wakil Duta Besar Afrika Selatan untuk Republik Indonesia Mr. Motloun Boiki serta memulai pertemuan pada pukul 13:55 WIB di Ruang Lounge BKSAP Lt. 6 Gedung Nusantara III DPR RI, Senayan, Jakarta.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI Ravindra Airlangga membuka pertemuan dengan penyampaian apresiasi dari pihak Indonesia atas penerimaan yang baik terhadap kunjungan Delegasi Wakil Presiden Indonesia ke Afrika Selatan baru-baru ini. Pihaknya mengapresiasi hubungan bilateral kedua negara, termasuk kerja sama perdagangan yang semakin meningkat, sekaligus pembahasan mengenai rezim visa yang dinilai penting dalam mendukung peningkatan mobilitas antar masyarakat kedua negara.
2. Dalam pertemuan tersebut, Wakil Ketua BKSAP juga menyoroti potensi kerja sama ekonomi yang semakin berkembang, termasuk pembahasan nota kesepahaman (MoU) di sektor mineral dan logam, seiring dengan meningkatnya nilai perdagangan bilateral. Kedua pihak juga menegaskan kesamaan sejarah dan nilai perjuangan yang berakar dari semangat Gerakan Asia-Afrika, Non-Aligned Movement (NAM), dan kerja sama Selatan–Selatan, serta kesamaan sikap dalam mendukung perjuangan Palestina. Indonesia menyampaikan apresiasi terhadap peran aktif Afrika Selatan dalam isu Palestina, termasuk langkah hukum internasional yang ditempuh terhadap Israel, yang dinilai mencerminkan kepemimpinan Afrika Selatan dalam isu hak asasi manusia di tingkat global. Dukungan terhadap pengangkatan isu Palestina sebagai *emergency item* dalam forum internasional juga menjadi bagian dari pembahasan.
3. Lebih lanjut, dibahas pula peluang pembentukan *High-Level Business Council* sebagai wadah konkret untuk mempertemukan pelaku usaha kedua negara, serta kemungkinan menjajaki skema *Preferential Trade Agreement (PTA)* yang ke depan dapat berkembang menjadi perjanjian perdagangan yang lebih komprehensif. Dalam konteks kerja sama pembangunan, Indonesia menyampaikan ketertarikan untuk memperluas kolaborasi di sektor strategis seperti farmasi, energi berbasis gas, serta potensi kerja sama dengan BUMN energi Indonesia. Data mengenai keberadaan sekitar 300.000 warga negara Indonesia di Afrika Selatan serta tingginya aktivitas pelayaran dan transit kapal Indonesia di Cape Town—yang mencapai puluhan ribu per tahun—turut disampaikan sebagai indikator kuatnya hubungan ekonomi dan konektivitas kedua negara.
4. Menanggapi hal tersebut, Wakil Duta Besar Afrika Selatan mengonfirmasi bahwa kerja sama bilateral Indonesia–Afrika Selatan saat ini terus berkembang, baik dalam kerangka bilateral maupun multilateral, termasuk di forum NAM, BRICS, serta kerja sama Selatan–Selatan. Ia menegaskan bahwa kedua negara memiliki *shared common strategic issues* yang dapat menjadi dasar penguatan kemitraan ke depan, termasuk melalui mekanisme dialog baik dalam forum kawasan maupun forum multilateral lainnya.
5. Dalam konteks kerja sama antarpalemen, Ketua BKSAP Syahrul Aidi Maazat menekankan pentingnya mencari mekanisme yang efektif agar parlemen kedua negara dapat berperan lebih aktif dalam mendukung hubungan bilateral. BKSAP

menegaskan bahwa Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) merupakan instrumen utama yang dapat dioptimalkan sebagai *key mechanism* kerja sama antarpemerintah, termasuk untuk menyampaikan aspirasi dan rekomendasi parlemen kepada kementerian dan lembaga terkait.

6. Ketua BKSAP juga sempat menyampaikan apresiasi atas pertemuan dengan perwakilan Afrika Selatan, seraya menegaskan bahwa meskipun kedua negara terpisah jarak geografis yang jauh, hubungan historis dan nilai perjuangan telah lama terjalin, termasuk sejak era Sultan Hasanuddin dan tokoh-tokoh perjuangan anti-kolonial. Ia menyebut Afrika Selatan sebagai salah satu rujukan penting Indonesia dalam isu hak asasi manusia, dengan Nelson Mandela sebagai simbol perjuangan universal HAM. Pihaknya juga menyampaikan bahwa BKSAP berkomitmen untuk terus mendorong pemerintah Indonesia memperluas kerja sama dengan Afrika Selatan di berbagai sektor strategis, serta siap menyampaikan penekanan atau masukan dari parlemen kepada kementerian terkait melalui mekanisme DPR RI.
7. Terkait Nelson Mandela, Pihak Kedutaan Besar Afrika Selatan juga sempat mengusulkan inisiatif simbolik dan bernilai historis, seperti penamaan jalan Nelson Mandela atau “Madiba” di Indonesia—sebagaimana di Cape Town telah terdapat penamaan jalan Jenderal Sudirman yang mencerminkan persahabatan dengan Indonesia—sebagai bentuk penguatan hubungan *people-to-people* dan penghormatan terhadap sejarah perjuangan bersama.
8. Wakil Duta Besar Afrika Selatan menutup dengan menyampaikan terima kasih atas dialog yang konstruktif dan menginformasikan agenda konkret ke depan, termasuk rencana kunjungan Menteri Pariwisata Afrika Selatan ke Indonesia pada awal Februari 2026, dalam rangka menghadiri kegiatan *tourism outlook* dan merencanakan pertemuan dengan kementerian serta pelaku industri pariwisata Indonesia. Kunjungan tersebut merupakan bagian dari rangkaian lawatan bilateral ke Asia Tenggara sebelum melanjutkan ke Malaysia, Singapura, dan Vietnam. Afrika Selatan juga membuka ruang kerja sama komersial untuk mendorong promosi pariwisata dan peningkatan perdagangan bilateral, serta menyampaikan kesiapan untuk menjadi tuan rumah kunjungan Presiden Republik Indonesia ke Afrika Selatan sebagai kelanjutan dari hubungan tingkat tinggi yang telah terjalin sebelumnya.
9. Sebagai tambahan, Ravindra Airlangga turut menjelaskan secara singkat peran dan fungsi GKSB serta membagikan informasi mengenai Asosiasi Parlemen ASEAN (AIPA), termasuk kepemimpinan AIPA saat ini, sebagai bagian dari upaya memperluas jejaring kerja sama parlemen. Pertemuan kemudian ditutup dan dilanjutkan dengan diskusi informal yang mencerminkan komitmen kedua pihak untuk terus menjaga dan memperdalam hubungan persahabatan kedua negara.

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 14.19 WIB dengan penyerahan cinderamata dan foto bersama.

Jakarta, 14 Januari 2026

a.n. Ketua Rapat

Sekretaris Rapat,



Reny Amir, S.H., M.M., MLI

197305121992032001